

Kehadiran Kapal Patroli Pangkalan TNI AL Terhadap Pengendalian Laut di Selat Lombok

The Effect of The Attendance of The Naval Base Patrol Ship on Sea Control in Lombok Strait

Agung Ariwibowo ^{a,1}, Nanang Eko Ismurdianto ^{b,2}, Kunto Wibowo ^{c,3}

^{abc} Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut Jakarta, Indonesia

^{1*} ari01agung@gmail.com

* corresponding e-mail

This is an open access article under the terms of the CC-BY-NC license

ABSTRACT

Sea security means that the sea can be controlled and safely used by users to be free from threats or disturbances to its use. The Navy Base is an integral part of the Integrated Armed Weapon System (SSAT) which has an additional function to carry out security in its work area in the form of limited sea security operations (opskamlatas). The Lombok Strait is one of the important Choke Points with heavy shipping traffic, so security in the strait needs to be guaranteed by sea control by the Navy's base elements. The purpose of this study was to analyze the effect of the ability of limited sea security operations to control the sea in the Lombok Strait with the presence of a Navy Base patrol boat in the Lombok Strait. The method used in this study is a quantitative method with population at the Navy base in the Lombok Strait. The results of the research that have been carried out are the significant influence of the presence of patrol ships of the Indonesian Navy Base on sea control in the Lombok Strait.

Keywords : maritime security; choke points; sea control

ABSTRAK

Keamanan laut mengandung arti bahwa laut bisa dikendalikan dan aman digunakan oleh pengguna untuk bebas dari ancaman atau pun gangguan pada pemanfaatannya. Pangkalan TNI AL merupakan bagian integral dari Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT) yang mempunyai fungsi tambahan untuk melaksanakan pengamanan di wilayah kerjanya dalam bentuk operasi keamanan laut terbatas (opskamlatas). Selat Lombok merupakan salah satu *Choke Point* penting dengan lalu-lintas pelayaran yang padat sehingga keamanan di selat tersebut perlu dijamin dengan pengendalian laut oleh unsur opskamlatas pangkalan TNI AL. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis pengaruh kemampuan operasi keamanan laut terbatas pangkalan terhadap pengendalian laut di Selat Lombok dengan kehadiran kapal patroli Pangkalan TNI AL di Selat Lombok. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan populasi di pangkalan TNI AL di wilayah Selat Lombok. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah adanya pengaruh kehadiran kapal patroli Pangkalan TNI AL terhadap pengendalian laut di Selat Lombok secara signifikan.

Kata Kunci : keamanan laut; *choke poin*; pengendalian laut

A. Pendahuluan

Meningkatnya lalu-lintas dan perdagangan laut saat ini menuntut adanya perhatian khusus terhadap keselamatan bernavigasi, perlindungan lingkungan laut, dan keamanan SLOCs, SLOTS, *Choke points* serta pelabuhan-pelabuhan penting, kewenangan negara pantai untuk mengendalikan penggunaan laut sebagai media transportasi sangat penting namun disisi lain juga sangat rentan terhadap ancaman non-traditional seperti perompakan dan meningkatnya insiden kecelakaan di laut. Pangkalan TNI AL sesuai fungsi yang dimiliki salah satunya adalah melaksanakan operasi keamanan laut terbatas (opskamlatas). Unsur opskamlatas Pangkalan TNI AL telah melaksanakan operasi keamanan laut sepanjang tahun di Selat Lombok yang merupakan salah satu *Choke Point* penting, selain itu kehadiran di laut unsur kapal patroli pangkalan TNI AL dalam menjaga keamanan. Persepsi keamanan laut tidak hanya masalah penegakkan kedaulatan dan hukum tetapi mengandung pemahaman bahwa laut bebas dari ancaman atau gangguan terhadap aktifitas penggunaan atau pemanfaatan laut¹. Dalam penelitian sebelumnya telah meneliti mengenai kemampuan dukungan logistik pangkalan TNI AL dalam mendukung operasi keamanan laut di Selat Sunda. Laut yang aman mengandung pengertian bahwa laut bebas dari empat jenis ancaman, yaitu ancaman kekerasan, ancaman terhadap lingkungan dan sumber daya alam, pelanggaran hukum dan ancaman bahaya navigasi. TNI AL dalam menciptakan kondisi keamanan laut dilakukan dengan cara mengendalikan dan menjaga keamanan transportasi perdagangan di dan lewat laut, mengamankan jalur perairan-perairan penting dan kritis yaitu Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Lombok dan *Choke Points* strategis lainnya. Letak geografis Indonesia yang berupa selat-selat strategis dan *Choke Points* dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pertahanan dan keamanan

yang efektif. A. T. Mahan menyatakan bahwa *Sea Power* bukan merupakan kekuatan Angkatan Laut semata tetapi memiliki arti lebih luas yang berkaitan dengan control terhadap perdagangan dan perekonomian internasional melalui laut, penggunaan dan kontrol terhadap sumber daya laut, penggunaan kekuatan Angkatan Laut dan perekonomian maritime. Geoffrey Till mengatakan bahwa *sea power* bukan hanya tentang apa yang diperlukan untuk dapat mengendalikan dan memanfaatkan laut, tetapi juga merupakan kapasitas untuk memengaruhi tingkah laku pihak lain atau sesuatu yang dikerjakan orang di laut atau dari laut Marsetio(2014) dalam bukunya yang berjudul “*Sea Power Indonesia*” menjelaskan bahwa pengelolaan kelautan dan kemaritiman harus disikapi dan dilaksanakan secara komprehensif, termasuk di dalamnya keamanan nasional di laut. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan operasi keamanan laut terbatas Pangkalan TNI AL terhadap pengendalian laut di Selat Lombok yang meliputi kehadiran di laut unsur-unsur kapal patroli Pangkalan TNI AL. Selain itu tujuan penelitian dilakukan lebih dalam untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan persamaan regresi linear berganda dengan variabel bebas adalah kemampuan opskamlatas pangkalan TNI AL yang salah satunya adalah dengan kehadiran di laut unsur-unsur Pangkalan TNI AL. Teknik pengumpulan data dengan cara random dengan populasi berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, sementara itu sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. penelitian ini cara menentukan sampel dari suatu populasi akan digunakan

rumus Slovin menurut Juliansyah Noor(2015), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N.e^2)}$$

Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya sebagai data primer, sumber datayang selanjutnya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dari peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Responden dari penelitian adalah personel yang terlibat dalam kegiatan operasi keamanan laut terbatas oleh pangkalan. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang diteliti dengan memberikan kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teori dengan membaca berbagai *literature* dan buku-buku yang mendukung penelitian. Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah pengumpulan data kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan responden serta tabulasi dari seluruh responden dan perhitungan untuk menjawab permasalahan penelitian kemudian melakukan uji Hipotesis, setelah dilaksanakan pengeditan, pengkodean dan tabulasi selanjutnya data diolah dengan tehnik statistik menggunakan program SPSS versi 25.

C. Hasil dan Pembahasan

Fokus penelitian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh kemampuan operasi keamanan laut terbatas yang dilakukan pangkalan TNI AL terhadap pengendalian Laut di Selat Lombok. Kemampuan operasi keamanan laut terbatas dalam hal ini adalah kemampuan kehadiran di laut unsur kapal patroli pangkalan TNI AL. Objek penelitian adalah kegiatan opskamlatas oleh Pangkalan TNI AL di perairan wilayah kerjanya. Operasi keamanan laut adalah segala upaya kegiatan dan tindakan terencana dengan

menggunakan kekuatan unsur dari aparat penegak hukum di laut yang bertujuan terwujudnya keamanan dan ketertiban hukum di laut yuridiksi nasional dan terciptanya rasa aman bagi semua kegiatan dalam rangka pemanfaatan laut baik yang mempunyai aspek *prosperity* (kesejahteraan) maupun *security* (keamanan). Sedangkan pengendalian laut adalah kondisi ketika terdapat kebebasan dalam menggunakan ruang laut untuk kepentingan sendiri pada satu rentang waktu dan bila perlu mencegah penggunaannya untuk kepentingan lawan dalam hal ini pengendalian laut harus mampu menjamin kebebasan navigasi dan bebas dari segala acaman.

Dalam penelitian yang dilakukan akan meneliti pengaruh kemampuan opskamlatas Pangkalan TNI AL terhadap pengendalian laut di Selat Lombok dengan variabel penelitian opskamlatas berupa kehadiran di laut unsur kapal patroli opskamlatas sebagai variabel X, sedangkan variabel pengendalian laut di Selat Lombok sebagai variabel Y. Pengolahan data penelitian dilakukan secara manual dengan cara memeriksa kelengkapan hasil kuesioner yang terkumpul selanjutnya dilakukan pengelompokan data dengan skala *linkert* dengan 3 skala alternatif jawaban yaitu Tidak Setuju (TS) dengan nilai 1, Ragu-ragu (R) dengan nilai 2 dan Setuju (S) dengan nilai 3. Pada variabel kehadiran di laut unsur opskamlatas (X) terdiri dari 2 indikator dan 7 pernyataan, variabel pengendalian laut di Selat Lombok (Y) terdiri dari 3 indikator dan 10 pernyataan, dimensi dan indikator dalam pernyataan dalam questioner ini didasarkan pada doktrin TNI AL.

Tabel 1 Prosentase Jawaban Pernyataan Variabel Y

Pernyataan Variabel Y	Prosentase Jawaban Y					
	TS	%	R	%	S	%
1	0	0	4	8,5	43	91,5
2	6	12,8	4	8,5	37	78,7
3	0	0	4	8,5	43	91,5
4	2	4,3	133	27,7	32	68,1
5	11	23,4	8	17,0	28	59,6
6	12	25,5	3	6,4	32	68,1
7	8	17,0	2	4,3	27	78,7
8	5	10,6	6	12,8	36	76,6
9	1	2,1	3	6,4	43	91,5
10	4	8,5	11	23,4	32	68,1

Rata-rata	4,9	10,4	17,8	12,4	35,3	77,2
Pernyataan Variabel X	Prosentase Jawaban X					
TS	%	R	%	S	%	
1	8	17,0	7	14,9	32	68,1
2	0	0	1	2,1	46	97,9
3	0	0	9	19,1	38	80,9
4	9	19,1	11	23,4	27	57,4
5	0	0	5	10,6	42	89,4
6	3	6,4	6	12,8	38	80,9
7	21	44,7	3	6,4	23	48,9
Rata-Rata	5,9	12,5	6	12,8	35,1	74,9

Tabel 2 Prosentase Jawaban Pernyataan Variabel X

Selanjutnya dilaksanakan validasi terhadap pernyataan tersebut. Metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah dengan korelasi *product moment*. Butir pernyataan dinyatakan valid bila r hitung > r tabel. ($df = n-2$).

Perhitungan yang dilakukan dengan *software* SPSS untuk validitas dengan jumlah sampel sebanyak 47 atau $n = 47$ maka r tabel pada taraf signifikan 5% dan $n = 47$ ($DF = n-2$ $DF = 47-2$ $DF = 45$) sehingga diperoleh r tabel = 0,294. Dalam melakukan pengujian validitas tiap variabel yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan pernyataan kuesioner yang valid, maka dilakukan dengan melaksanakan uji coba instrument pada pernyataan-pernyataan pada instrumen kuesioner. Dari Hasil uji validitas pernyataan variabel X dan Variabel Y dinyatakan valid. Seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Hasil r Hitung dan r Tabel var X

Pernyataan Var X	r Hitung	r Tabel	Ket. Butir
1.	0.754	0,294	Valid
2.	0.374	0,294	Valid
3.	0.572	0,294	Valid
4.	0.590	0,294	Valid
5.	0.344	0,294	Valid
6.	0.357	0,294	Valid
7.	0.696	0,294	Valid

Tabel 4 Hasil r Hitung dan r Tabel var Y

Pernyataan Var Y	r Hitung	r Tabel	Ket. Butir
1.	0.317	0,294	Valid
2.	0.791	0,294	Valid
3.	0.317	0,294	Valid
4.	0.432	0,294	Valid
5.	0.725	0,294	Valid
6.	0.757	0,294	Valid
7.	0.842	0,294	Valid

8.	0.814	0,294	Valid
9.	0.477	0,294	Valid
10.	0.618	0,294	Valid

Uji Reliabilitas atau uji keandalan sebagai uji instrument penelitian, keandalan pengukuran menggunakan *Alfa Cronbach*, koefisien keandalan menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh angka yang disebut dengan Koefisien Reliabilitas. Nilai $\alpha > 0,060$ maka reliabel dan hasil pengujian dari variabel kehadiran kapal patrol di lanal Denpasar adalah 0,775, X adalah 0,659 dan Y adalah 0,858.

Tabel 5 Nilai α Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.659	13

Tabel 6 Nilai α Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	13

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan sampel di bawah 50 ($N < 50$) digunakan uji *Shapiro wilk*. Dalam hal ini data dapat disebut terdistribusi normal bila nilai signifikansi > 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$). Adapun hasil uji normalitas, baik secara parsial maupun simultan adalah terdistribusi normal dengan nilai p X adalah 0,089 dan Y adalah 0,068.

Tabel 7 Nilai p Variabel X

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kehadiran di Laut	.156	47	.006	.958	47	.089

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 8 Nilai p Variabel Y

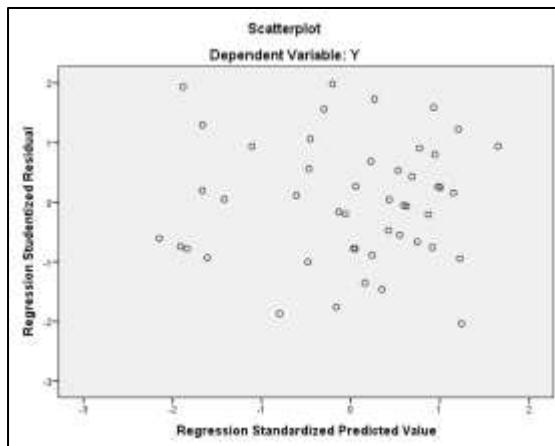
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengendalian Laut	.111	47	.196	.955	47	.068

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Heterokedastisitas juga dilakukan dari hasil uji tersebut terdapat hasil bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik bagian

atas angka nol atau bagian bawah angka nol dari sumbu Y dapat ditarik kesimpulan bahwa titik-titik tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat dinilai baik untuk dipakai memprediksi variabel Pengendalian Laut berdasarkan masukan dari variabelnya.

Tabel 9. Grafik Heterokedastisitas



Pengukuran multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu menggunakan nilai *Tolerance* dan *Verince Inflation Factor* (VIF). Pedoman keputusan berdasarkan nilai *tolerance* yaitu jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Bila berpedoman pada VIF jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi Multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi Multikolinearitas. Dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan dengan SPSS versi 25 variabel kehadiran di laut unsur opsamlatas (X) memiliki nilai VIF = 3.266 dan nilai *tolerance* sebesar 0,306 artinya nilai ini lebih kecil daripada 10 ($3.266 < 10$) dan lebih besar daripada 0,10 ($0,306 > 0,10$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dengan berpedoman pada nilai VIF dan *tolerance*.

Tabel 10 Tabel Collinearity

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kehadiran Di Laut	.306	3.266

a. Dependent Variable: Dala

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian dan menjawab hipotesis. Berdasarkan perumusan hipotesis, maka dilaksanakan analisis koefisien korelasi untuk mencari hubungan antar variabel, analisis koefisien regresi sederhana untuk menentukan persamaan regresi, uji t parsial untuk menentukan adanya pengaruh, dan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel terhadap pengendalian laut di Selat Lombok. Dari analisis koefisien korelasi hasil uji korelasi menggunakan *Pearson* diketahui nilai variabel X sebesar $R = 0,820$. sehingga hasil dari nilai korelasi tiap variabel mempunyai korelasi kuat terhadap variabel Y.

Tabel 11 Tabel Korelasi Kehadiran Di laut

Correlations			
		Kehadiran	Dalla
Kehadiran	Pearson Correlation	1	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
Dalla	Pearson Correlation	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak diajukan hipotesis terhadap variabel X terhadap Y dengan pengolahan data analisis regresi sederhana menggunakan SPSS versi 25 hasilnya nilai signifikansi variabel X sebesar 0,557 dengan persamaan regresi $Y = 1,558 + 1,368 X$ dari persamaan ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan X maka kenaikan Y sebesar 1,558 satuan. Sehingga dari hasil analisis persamaan

regresi sederhana bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.

Tabel 12 Analisis Regresi Sederhana Kehadiran Dilaut Unsur Opskamlatas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	Constant	1.558	2.635		.557
	Kehadiran Di Laut	1.368	.142	.820	.000

a. Dependent Variable: Dalla

Untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka dilaksanakan uji t terhadap variabel bebas dengan hasil t hitung variabel X sebesar 9,623. Nilai t hitung variabel bebas nilainya lebih besar dari t tabel, nilai tabel adalah 2,012 dengan nilai alpha 0,05 dan jumlah sampel 47 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Selain uji t juga dilakukan uji F dengan nilai F hitung sebesar 32,544 lebih besar dari F tabel sebesar 2,822 sehingga dapat diambil kesimpulan secara simultan variabel X mempengaruhi pengendalian laut dengan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian juga melakukan pengolahan data dengan analisa koefisien determinasi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan tools SPSS versi 25, Analisis koefisien determinasi ini adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y dimana dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 variabel X sebesar 0,673 dengan kontribusi sebesar 67,3% terhadap variabel Y sedangkan 32,7% lainnya dipengaruhi oleh factor lainnya.

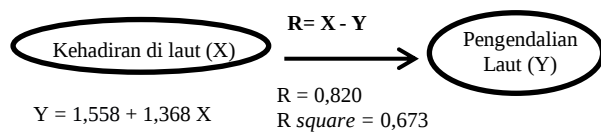
Tabel 13 Koefisien Determasi Kehadiran Di Laut Unsur Opskamlatas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.673	.666	2.44146

a. Predictors: (Constant), Kehadiran

Sehingga hasil penelitian dapat dijelaskan dengan tabel hasil analisa data sebagai berikut:

Diagram 1. koefisien tabel hasil analisa data



Dari hasil pengolahan data tersebut bila dikaitkan dengan teori *sea power* oleh Albert Thayer Mahan sejalan dengan teori tersebut seperti di ketahui bahwa Selat Lombok secara geografis sangat strategis sehingga pengendalian terhadap segala gangguan keamanan yang terjadi menjadi penting, oleh karenanya kemampuan untuk melakukan pencegahan pelanggaran dan tindak pidana, kemampuan bertindak dalam merespon untuk menindak serta kehadiran unsur di laut sebagai penangkal menjadi penting hal secara linear akan mewujudkan kekuatan dilaut atau *sea power* dalam bentuk pengendalian laut melalui kemampuan operasi keamanan laut terbatas di wilayah Selat Lombok oleh Pangkalan TNI AL yang merupakan salah satu *choke point* strategis. Keamanan laut di Selat Lombok menjadi penting agar dapat berjalan dan meningkatkan perekonomian kelautan dimana Kusumastanto (1995), mengelompokkan aktivitas ekonomi di pesisir, laut dan lautan sebagai ekonomi kelautan (*ocean economy*) yang terdiri dari 7 (tujuh) sektor yakni perikanan, pariwisata bahari, pertambangan laut, industri kelautan/maritim, transportasi laut, bangunan kelautan dan jasa kelautan.

Sebagai fungsi polisionil dalam pencegahan pelanggaran dan tindak pidana di Selat Lombok sesuai dengan teori peran angkatan laut oleh ken Booth dalam bukunya *Navies and foreign policy* yang dijadikan dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian dalam menguraikan kemampuan operasi keamanan laut terbatas yang dilakukan oleh KAL dan Patkamla Pangkalan TNI AL.

D. Simpulan

Penelitian yang dilaksanakan saat ini untuk meneliti lebih lanjut dari penelitian terdahulu dengan meneliti lebih jauh bagaimana hubungan opskamlatas oleh Pangkalan TNI AL pengaruhnya dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pengendalian laut di *choke point*. Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan telah terbukti menjawab rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian dan dapat membuktikan serta menjawab hipotesis penelitian dan hipotesis operasional. Peneliti dalam hal ini memberikan rekomendasi bersifat teoritis bahwa dalam penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dan menambah dimensi penelitian, menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti kualitatif ataupun *mix methode* dan menambahkan variabel bebas sedangkan rekomendasi praktis dari peneliti adalah agar melaksanakan penelitian terhadap variabel lain yang mempengaruhi operasi keamanan laut terbatas di Selat Lombok, meningkatkan salah satu variabel secara parsial maupun secara simultan untuk dapat mencapai pengendalian laut di Selat Lombok secara optimal.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buntoro, k. (2012). *Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) Prospek dan Kendala*. Jakarta: Seskoal.
- Creswell, J. W. (2007). *Research Design Pendekatan Metoda Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran untuk manajemen Pembangunan dan pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistitanyastutu, E. Agus, P. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah masalah sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Corbett, Julian S (1911). *Some Principle of Marine Strategy*. London: Conway Maritime Press Ltd.
- Kusumastanto, Tridoyo (2003). *Ocean Policy Dalam Membangun Negeri Bahari di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahan, A. (1987). *The Influence of Sea Power Upon History 1660-1783*. New York: Dover Publication.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marsetio. (2014). *Sea Power Indonesia*. Jakarta: Universitas Pertahanan.
- Noor, J. (2015). *Metode Penelitian Skripsi Tesis Desertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Riduwan. (2013). *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis*. Jakarta: Alfabeta.
- Seskoal. (1985). *Beberapa Prinsip Strategi Maritim*. Jakarta: Seskoal.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suheryanto, B. (2014). *Pengamanan Perairan Natuna Sebagai Sebuah Kajian Hasil Operasi TNI AL*. Bandung.

- Supranto, J. (2003). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga: Seskoal.
- Taufiqerrochman.A (2018), *Konsep Operasi Maritim Indonesia*, Jakarta: CV Pandiva Media.
- Tiil, Geoffrey (2009), *Sea Power a Guide for the Twenty-First Century*, Great Britain: TJ internasional
- Unaradjan, D. D. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Sondakh, Bernard Kent (2004), *Pengamanan wilayah laut Indonesia*, *Jurnal Hukum Internasional Fakultas Hukum Universitas Indonesia*, edisi khusus Desember.
- Kusumastanto, T. 1998. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Berbasis Masyarakat*. PKSPL-IPB - Ditjen Bangda Depdagri.
- Malisan, Johny. *Rendahnya Manajemen Keselamatan Pelayaran Pada Perairan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) II dan III*, Warta Penelitian Perhubungan, Volume 26, Nomor 2, Februari 2014.
- [UURI] Undang-Undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2004 tentang TNI
- [UURI] Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia
- [UURI] Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara